

---

---

## PENOKOHAN DALAM NOVEL HABIBIE DAN AINUN KARYA BAHARUDDIN JUSUF HABIBIE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

**Purwanto**

*SDN Pengangsalan I Kalitengah Lamongan*

*Email :purwanto26@yahoo.com*

*No Hp. 085648301417*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) karakter Habiebie, (2) karakter Ainun, dan (3) pandangan hidup tokoh Habiebie dalam Habiebie dan Ainun karya Baharuddin Jusuf Habiebie. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam novel Habiebie dan Ainun ini bahwa Pandangan hidup seorang BJ Habiebie yakni perilaku budaya, agama, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Semuanya harus terbentuk dalam sinergi positif, karena tiga hal ini lah yang akan menentukan semuanya. Perilaku budaya harus dimiliki pengusaha karena mencerminkan sebagai seorang bangsa Indonesia. Apa pun prestasi yang diraih, bahkan sampai ke luar negeri, seorang pengusaha akan membawa rasa nasionalismenya yang tinggi, sehingga rasa cinta terhadap budaya tidak pernah dilupakannya. Perilaku agama juga merupakan hal yang penting karena sesuatu yang akan membimbing untuk melangkah ke arah yang tetap positif.

**Kata Kunci:** novel, ketokohan, Habiebie dan Ainun.

**Abstract:** The purpose of this study was to describe (1) the character of Habiebie, (2) the character of Ainun, and (3) view of life Habiebie in the Habiebie and Ainun worked Baharuddin Jusuf Habiebie. Based on data analysis and discussion undertaken in the novel Ainun Habiebie and this can be concluded that: a live view of the behavior BJ Habiebie culture, religion, and science and technology (science and technology). Everything should be formed in a positive synergy, because these three things is what will determine everything. Cultural behavior must be owned entrepreneurs because they reflect as a nation of Indonesia. Whatever the achievements, even abroad, an entrepreneur will bring a sense of nationalism is high, so a love of culture is never forgotten. Religious behavior is also an important thing as something that will lead to step into direction remains positive.

**Keywords :** novel , personal, Habiebie and Ainun

### PENDAHULUAN

Karya fiksi merupakan salah satu bentuk narasi yang mempunyai sifat bercerita; yang diceritakan adalah manusia dengan segala kemungkinan tentangnya. Oleh sebab itu, ciri utama yang membedakan antara narasi

(termasuk fiksi) dengan deskripsi adalah aksi atau *tindak tanduk* atau perilaku. Tanpa tindak tanduk dan perilaku, karya tersebut akan berubah menjadi sebuah karya deskripsi karena semuanya dipaparkan sebagai sesuatu yang statis dan tak hidup. Masalah penokohan dan

perwatakan merupakan salah satu hal, yang kehadirannya dalam sebuah fiksi amat penting bahkan menentukan, karena tidak akan mungkin ada suatu karya fiksi tanpa adanya tokoh yang diceritakan. Adanya tokoh-tokoh dalam sebuah cerita tentu membawa misi untuk menyampaikan maksud tertentu, baik mengenai pesan moral maupun pandangan hidup pengarang yang terjelma lewat peran yang dimainkan oleh para tokoh dalam sebuah cerita.

Novel sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai moralitas dalam karyanya, data-data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Informasi-informasi yang telah diperoleh dan disertai dengan pengalaman kemudian ia bentuk dalam sebuah kehidupan fiksi berbentuk cerita panjang, yang menengahkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar (*setting*) secara terstruktur. Begitu juga dengan adanya novel *Habibie dan Ainun* karya Baharuddin Jusuf Habibie, gambaran-gambaran perilaku yang diwujudkan dalam cerita biar bagaimanapun juga tidak lepas dari pandangan hidup tokoh maupun penulisnya. Karena itu, seringkali perilaku tokoh yang tergambar tidak dapat dilepaskan dengan pandangan hidup tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Walaupun harus tetap disadari bahwa di dalamnya juga terdapat unsur rekaan.

Pemilihan novel *Habibie dan Ainun* karya Baharuddin Jusuf Habibie di atas, sebagai bahan kajian dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk

memahami aspek-aspek kepribadian tokoh utama sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melihat aspek kepribadian yang dimiliki oleh tokoh Ainun dan Habibie dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Baharuddin Jusuf Habibie yang dikaji dengan tinjauan psikologi sastra. Karena itulah, penelitian ini penulis beri judul “*Penokohan dalam Novel Habibie dan Ainun karya Baharuddin Jusuf Habibie : Kajian Psikologi Sastra*”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) mendeskripsikan karakter Habibie dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Baharuddin Jusuf Habibie;
- (2) mendeskripsikan karakter Ainun dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Baharuddin Jusuf Habibie;
- (3) mendeskripsikan pandangan hidup tokoh Habibie dalam *Habibie dan Ainun* karya Baharuddin Jusuf Habibie dilihat dari psikologi sastra.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kepustakaan (*Library research*) menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan isi (perpustakaan) (Nyoman Kutha Ratna, 2010: 39). Maksudnya adalah penelitian berhubungan erat dengan pemikiran yang dituangkan dalam karya atau buku (isi); yaitu penelitian berbicara tentang pandangan tokoh mengenai keadaan yang semestinya dalam membangun suatu keadaan yang semestinya berdasarkan konsep yang telah disistematisasikan kemudian dihubungkan dengan keadaan

atau kondisi suatu benda, tempat, dan keadaan. Karena penelitian ini berhubungan dengan karakter seorang tokoh dan relevansinya Novel *Habibie dan Ainun* karya BJ *Habibie*, maka pendekatan yang digunakan selain kualitatif juga dengan pendekatan *ekspresif* (berhubungan dengan pengarang), pendekatan *objektif* (berhubungan dengan teks), pendekatan *mimetik* (berhubungan dengan kesemestaan) dan pendekatan *pragmatik* (berhubungan dengan resepsi pembaca terhadap teks) (Suwardi Endraswara, 2003:9).

#### HASIL PENELITIAN

Penelitian terhadap perilaku atau karakter tokoh dalam karya sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, baik dalam kajian ringan atau dalam kajian yang berbentuk skripsi maupun tesis. Berdasarkan penelusuran penulis setidaknya terdapat beberapa kajian yang terkait dengan penokohan maupun karakter tokoh yang ada dalam karya sastra, di antaranya oleh Hadi Sutrisno (Unitomo Surabaya, 2012) dengan judul penelitian “*Karakter Tokoh Perempuan Dalam Novel Menebus Impian Karya Abidah El-Khalieqy: Kajian Psikologi Sastra*”, Ambarini Asriningsari (Semarang, 2005) *Citra Diri Tokoh Perempuan dalam Lima Novel Karya Ahmad Tohari Sebuah Pendekatan Sosiologi Sastra*”. Elly Ulfianah (Unisda, 2010) tentang “*Citra Tokoh Wanita dalam Dunia Perempuan: Antologi Cerita Pendek Wanita Cerpenis Indonesia*”

Pada jurnal ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UNS, penulis temukan makalah E. Nugraheni Eko Wardhani (2003) berjudul “*Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk. Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Psikologi Sastra*”. Tulisan

tersebut mengungkapkan aspek psikologi dan sosial dalam novel trilogi *Ronggeng Dukuh Paruk*. Tulisan itu mengungkapkan pula pandangan dunia pengarang atas keseluruhan tokoh wanita. Dalam makalah tersebut diungkapkan sisi gelap kehidupan wanita yang merupakan kepedulian Ahmad Tohari terhadap nasib dan martabat wanita.

Selain itu juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Wahyuli Dian Fitri, 2007 dengan judul, “*Analisis Psikologi Tokoh Dalam Novel Sepasang Peniti Perak Karya Agnes Jessica*”, Titik Shofianah, 2006 “*Analisis Perilaku dan Pandangan Hidup Tokoh Dalam Novel Renaisans Karya Kinoyan*”

Empat hasil penelitian itu sengaja penulis kemukakan di sini sebagai pertimbangan bahwa kajian pustaka dalam Tesis ini menjadi penting karena belum ada yang mengupas tentang dalam karakter tokoh perempuan novel *Menebus Impian* Karya Abidah El-Khalieqy. Berdasarkan kenyataan tersebut maka peneliti kemudian memanfaatkan mengkaji “*Penokohan dalam Novel Habibie dan Ainun karya Baharuddin Jusuf Habibie : Kajian Psikologi Sastra*.”

#### Konsep Penokohan dan Perwatakan

Esten (1987:40) menyatakan penokohan ialah bagaimana cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan watak tokoh-tokoh dalam sebuah rekaan. Penokohan yang baik ialah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh dan mengembangkan watak dari tokoh-tokoh tersebut yang mewakili tipe-tipe manusia yang dikehendaki oleh tema dan amanat.

Hal senada juga dinyatakan oleh Aminuddin (2009:79) bahwa penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh atau pelaku dalam sebuah cerita. Penokohan sering disamaartikan

dengan karakter atau perwatakan, yakni mengacu pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2012:176).

Pembagian mengenai tokoh cerita yang lebih lengkap dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2012:176), ia membagi tokoh cerita dalam beberapa jenis penamaan, yaitu: (1) dilihat dari segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita disebut dengan tokoh utama dan tokoh tambahan. (2) Dilihat dari fungsi penampilan tokoh dinamakan tokoh *protagonis* dan tokoh *antagonis*. (3) Dilihat dari berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh cerita disebut dengan tokoh *statis* dan tokoh *berkembang*. (4) Dilihat dari kemungkinan pencerminan tokoh cerita dinamakan dengan tokoh *tipikal* dan tokoh *netral*.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan lebih menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Sedangkan perwatakan mengacu pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu. Perwatakan lebih menunjuk pada sifat dan sikap orangnya.

### **Perilaku atau Karakter Tokoh**

Perilaku atau karakter dalam sebuah karya fiksi sesungguhnya berhubungan erat dengan teknik pelukisan tokoh dalam cerita. Jika dalam pembicaraan sebuah fiksi tokoh dan penokohan menunjuk pada orangnya, pelaku cerita, dan watak atau perwatakan menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh. Maka perilaku merupakan wujud tindakan dan tingkah laku yang dapat dipandang menunjukkan reaksi,

tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya (Nurgiyantoro, 2012:203).

Berdasarkan uraian tersebut, tampak jelas bahwa perilaku adalah perwujudan dari sifat dan sikap tokoh yang diaplikasikan dalam perbuatan sehari-hari. Perilaku masing-masing tokoh dengan sendirinya akan menampilkan ciri berbeda sesuai dengan karakter atau perwatakan yang terdapat dalam diri tokoh.

### **Pandangan Hidup**

Menurut Niels Mulder (1981:30), pandangan hidup merupakan suatu abstraksi dari pengalaman hidup, pandangan itu dibentuk oleh suatu cara berpikir dan cara merasakan tentang nilai-nilai, organisasi sosial, kelakukan, peristiwa-peristiwa dari segi lain daripada pengalaman, pandangan hidup adalah sebuah pengaturan mental dari pengalaman itu dan pada gilirannya mengembangkan suatu sikap terhadap hidup. Dalam pengertian yang lain, Mustopo (1983:175) bahwa pandangan hidup adalah suatu pedoman yang digunakan oleh manusia untuk mencari jalan hidup di dunia dan di akhirat.

Pandangan hidup juga dapat dilihat sudut dan psikologi, dari sudut ini pandangan hidup memegang peranan penting, sebab pandangan hidup suatu masyarakat sebenarnya berasal dari pandangan hidup individu-individu. Oleh sebab itu, suatu pandangan hidup dapat dipelajari sebagai sesuatu yang mengungkapkan bagaimana individu-individu atau golongan-golongan mendekati kenyataan. Ini berarti, bahwa pandangan hidup itu dapat dianalisis sebagai logika yang menghayati masyarakat.

Jadi jelas, bahwa setiap manusia pasti mempunyai pandangan hidup walaupun bagaimanapun bentuknya.

Bagaimana seseorang memperlakukan pandangan hidup itu tergantung pada orang yang bersangkutan. Ada yang memperlakukan pandangan hidup itu sebagai sarana mencapai tujuan dan ada pula yang memperlakukan sebagai penimbul kesejahteraan, ketentraman dan sebagainya.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam novel *Habibie dan Ainun* ini dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam novel *Habibie dan Ainun* ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam novel ini Habibie bercerita mengenai kepeduliannya pada bangsa, hanya saja beberapa kendala politik dan intriknya membuat bapak Habibie kapayahan. Namun, berkat niatnya yang tulus, ia kemudian berhasil menjadi orang Nomor 1 di Indonesia. Kisah ini sebenarnya tidak fokus pada bagaimana Pak Habibie memimpin Indonesia, tetapi seberapa kuatnya ibu Ainun mendampingi beliau yang sangat sibuk. Perannya sebagai Istri dan juga Ibu Negara dijalankan dengan baik.
2. Sedangkan citra perempuan dalam novel HA karya Bacharuddin Jusuf Habibie terdapat tiga aspek yang ditemukan penulis yakni, citra perempuan terhadap Tuhan, citra perempuan terhadap diri sendiri dan citra perempuan terhadap manusia lain. Pada penyajian hasil tergambar rangkaian peristiwa yang menggambarkan citra perempuan. Tokoh yang berisi aspek citra perempuan umumnya digambarkan oleh tokoh utama yaitu Ainun dalam hal positif. Tokoh Ainun banyak mencerminkan citra perempuan yang

berhubungan dengan diri sendiri. Dari hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam novel *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie banyak mengandung citra perempuan yang bernilai positif, sedangkan citra perempuan yang bernilai negatif tidak ditemukan. Novel HA ini terdiri dari 37 bab, 20 bab diantaranya menceritakan tentang citra Ainun dari awal berjumpa dengan Habibie hingga akhirnya Ainun menghembuskan nafas terakhirnya.

3. Pandangan hidup seorang BJ Habibie yakni perilaku budaya, agama, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Semuanya harus terbentuk dalam sinergi positif, karena tiga hal ini lah yang akan menentukan semuanya. Perilaku budaya harus dimiliki pengusaha karena mencerminkan sebagai seorang bangsa Indonesia. Apa pun prestasi yang diraih, bahkan sampai ke luar negeri, seorang pengusaha akan membawa rasa nasionalismenya yang tinggi, sehingga rasa cinta terhadap budaya tidak pernah dilupakannya. Perilaku agama juga merupakan hal yang penting karena sesuatu yang akan membimbing untuk melangkah ke arah yang tetap positif. "Semua agama mengajarkan hal yang baik, seorang pengusaha sukses harus memiliki fondasi yang kuat, yaitu agama," ucap dia. Dengan mengembangkan iptek, sesuatu hal/produk yang biasa akan menjadi sesuatu yang luar biasa. Iptek yang bermanfaat secara tidak langsung akan mengangkat derajat bangsa serta berguna bagi masyarakat banyak.

Dari hasil analisis tersebut di atas peneliti merekomendasikan beberapa saran: Untuk meningkatkan apresiasi dan peninjauan terhadap karya sastra, terutama novel, disarankan pada masyarakat sebagai apresiator dan sekaligus sebagai kreator

dalam menciptakan karya sastra Masyarakat diharapkan lebih mengetahui pendekatan secara sosiologi sastra dengan objek kajian karya sastra terutama novel. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat mencari inspirasi dari tokoh-tokoh seperti contoh dalam novel Habibie dan Ainun ini, karena contoh seperti ini banyak hikmah yang bisa diambil. Kepada pemimpin bangsa Indonesia hendaknya memberdayakan sumberdaya dalam negeri baik berupa SDA maupun SDM, dan memberikan fasilitas dan dukungan baik moral maupun dana kepada anak negeri untuk menciptakan suatu teknologi sehingga tidak perlu tergantung pada negara lain, misalnya dalam pembuatan pesawat maupun barang elektronik lain yang sudah dapat dibuat oleh anak negeri, tanpa melihat apakah dia siswa, mahasiswa, maupun masyarakat yang memang memiliki kemampuan untuk membuat peralatan tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi*

*Model Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Habibie, Bacharuddin Jusuf. 2012. *Habibie dan Ainun*. Jakarta: PT. The Mandiri.

Makmur Makka, A, *Satu Menit Pencerahan BJ. Habibie-100 Pencerahan dan Kiat Inspiratif*, (Jakarta: Imania, 2013).

Novi, A., 2013. *True Spirit Bacharuddin Jusuf Habibie*, Yogyakarta: Lamafa Publika.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rahamat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Media.

Ratna, Kutha Nyoman. 2009. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.